

DEKADENSI MORAL DI KAMPUNG SAMBUNG AYAM DESA PABUARAN KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN

Zaenal Arifin¹, Wahid Abdul Kudus²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

zaenalrifi89@gmail.com

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Diserahkan tanggal 28 Juni 2023 | Diterima 28 Juni 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

Abstract:

The purpose of this research is to describe moral decadence in the chicken-fed village in the Pabuaran community, Pabuaran sub-district, Serang district, Banten province. The approach used is qualitative with the type of case study research. The research location is located in Indonesia. The results of the study show that: moral decadence in Kampung Sambung Ayam is often carried out by men, aged 20-50 years and working, educated Players range from elementary to high school/vocational school, player betting intensity in one or two months, 4-12 times and cock games. Players Can use their own fighting cocks or bet on other people's cocks. Second, how to play cockfighting gambling consists of several stages, namely preparation, implementation and completion. The preparatory stage consists of players or chicken owners looking for or determining enemies and determining locations. The next step is execution, at this execution stage the cocks fight each other for 90 minutes, consisting of 6 circles. In the final phase, the cock loses or wins And the distribution of the betting funds. The chicken that is usually played in cockfights is the male Bangkok chicken. Third, the gambler who connects the chicken usually carries out the action with friends and neighbors, meanwhile the money from the bet is used to have fun, get drunk and fulfill their daily needs.

Keywords: Moral Decadence, Youth, Society

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dekadensi moral di kampung sambung ayam di masyarakat Pabuaran, kecamatan Pabuaran, kabupaten serang, provinsi Banten. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis Penelitian studi kasus. Lokasi penelitian terletak di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dekadensi moral di kampung sambung Ayam sering nya dilakukan oleh laki-laki, berusia 20-50 tahun dan bekerja, berpendidikan Pemain berkisar dari SD hingga SMA/SMK, intensitas taruhan pemain dalam satu atau dua bulan, 4-12 kali di kampung Cikaung desa Pabuaran kecamatan Pabuaran kabupaten serang provinsi Banten dan permainan ayam oleh Para Pemain dapat menggunakan ayam aduan mereka sendiri atau bertaruh pada ayam Milik orang lain. Kedua, cara bermain judi sabung ayam terdiri dari beberapa tahapan tersebut adalah persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapan terdiri dari pemain Atau pemilik ayam mencari atau memastikan musuh dan menentukan lokasi. Langkah selanjutnya Yaitu eksekusi, pada tahap eksekusi ini ayam saling bertarung selama 90 menit Terdiri dari 6 lingkaran. Pada fase terakhir, ayam kalah atau menang Dan distribusi dana taruhan. Ayam yang biasanya di mainkan sabung ayam adalah ayam Jenis ayam Bangkok jantan. Ketiga, pelaku perjudian melakukan Sambung ayam biasa melakukan aksinya dengan teman, tetangganya, sementara itu uang hasil taruhan di gunakan untuk Senang senang, mabuk mabukan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Kata Kunci: Dekadensi Moral, Pemuda, Masyarakat

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak dapat hidup tanpa norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jika setiap anggota masyarakat mengikuti dan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dalam hal ini, maka kehidupan masyarakat akan tenteram, nyaman, bahkan damai. Namun dalam kehidupan nyata, beberapa anggota masyarakat melanggar norma atau aturan sosial, seperti sabung ayam, dan aturan yang berlaku di masyarakat disebut penyimpangan sosial, dan penyimpangan sosial tersebut menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan masyarakat yang disebut juga dengan sosiopati.

Penyimpangan didefinisikan sebagai perilaku yang menyimpang dari tren atau karakteristik sosial umum. Sebaliknya, perilaku menyimpang umumnya merupakan perilaku perjudian yang tidak sesuai dengan norma sosial, dan akhirnya menjadi gangguan yang mengganggu kehidupan masyarakat, secara tidak langsung membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan nyaman dalam melakukan aktivitas. Penyimpangan sosial, seperti sabung ayam, bahkan tidak membanggakan perilaku menyimpang. Ini memulai dan membatasi penyimpangan sosial. Aktor berinteraksi dengan orang lain dan secara tidak langsung membuat saran untuk diikuti.

Moral adalah suatu bentuk perubahan sosial atau kondisi moral yang jauh dari karakteristik suatu kelompok sosial, kondisi kemunduran, kemunduran sementara, atau kemunduran yang berkelanjutan, baik disengaja maupun tidak, yang sulit dikendalikan atau terwujud dalam situasi. Sebelum. Kebusukan moral adalah suatu bentuk perubahan sosial atau penyimpangan suatu keadaan moral dari ciri suatu kelompok sosial, suatu keadaan kemerosotan, baik disengaja maupun tidak, yang sulit dikendalikan atau dibenarkan oleh orang lain.

Pesatnya perkembangan sabung ayam sangat memprihatinkan. Itu karena bukan hanya orang dewasa yang melakukannya sabung ayam tetapi sekarang anak-anak juga bertaruh pada sabung ayam. Awalnya mereka hanya penonton, kemudian tertarik untuk bertaruh. Masalah ini karena judi membawa minat dan harapan yang meningkat, atau hilangkan adrenalin/kegembiraan karena ketidakpastian. Situasi itu meregangkan tubuh dan menyebabkan ketegangan, efek pertumbuhan ini adalah insentif yang kuat dan luar biasa untuk betah bermain dalam waktu yang lama.

Penyebab rusaknya moral masyarakat adalah faktor lingkungan, keluarga adalah perkembangan zaman atau dampak globalisasi, salah satu fenomena globalisasi yang j pusat adalah keterbukaan dan kemudahan akses informasi. Layaknya media sosial, menyediakan berbagai informasi dari seluruh dunia. Oleh karena itu, moralitas masyarakat sangat perlu diperbaiki dan ditingkatkan guna menghilangkan kejadian sabung ayam di masyarakat desa. Hal ini menjadi pekerjaan rumah dan peran penting seperti keluarga, pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain. Fenomena sabung ayam memang sering dilakukan oleh masyarakat lokal tertentu, Hal ini disebabkan kondisi yang jauh dari kota dan perkantoran Polisi agar masyarakat bisa bermain sabung ayam lebih leluasa. Pertarungan Judi Ayam ada karena banyak orang yang hobi beternak ayam. Digunakan untuk permainan sabung ayam. Sebuah tempat yang juga digunakan untuk arena sabung ayam Keluar dari jalan raya untuk menghindari polisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, deskriptif menurut KBBI bersifat deskriptif, sedangkan menurut Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melakukan prosedur penemuan tanpa menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif dalam konteks ini adalah studi tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik (Salim dan Syahrudin, 2012). Oleh karena itu, metode deskripsi kualitatif adalah metode yang menggambarkan peristiwa atau kejadian sebagaimana adanya dengan menggambarkan kasus-kasus yang ditemukan. Dalam metode penelitian ini, digunakan perspektif Pierre Bourdieu

tentang (kebiasaan × modal) + tahapan = praktik, dengan fokus pada kajian dekadensi moral di kampung sambung ayam, sehingga; Data yang diperoleh berupa teks.

Soal-soal yang akan dianalisis diperoleh dari referensi bacaan dari berbagai sumber seperti; media populer, jurnal ilmiah dan buku-buku pendukung. Dasar pemikiran penelitian ini adalah berita yang cukup populer beberapa waktu lalu, yaitu kasus dekadensi moral di kampung sambung ayam. Peristiwa ini menarik untuk ditelaah karena menimbulkan keresahan di masyarakat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan berita, media pembelajaran cetak yang menyajikan kasus sambung ayam yang melibatkan masyarakat dan Pemuda. Oleh karena itu, topik atau pembahasan yang diajukan diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban yang tepat mengenai dekadensi moral di kampung sambung ayam.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Dekadensi Moral di Kampung Sambung Ayam

Fenomena dekadensi moral saat ini sangat menarik untuk dikaji. Dewasa ini, berbagai perkembangan teknologi berkembang pesat. Budaya dari luar yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi kehidupan penduduk Indonesia, masuk tanpa tersaring. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi moral dan perilaku masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Efek dari kebusukan moral ini seringkali mengarah pada hal-hal yang jahat. Setiap hari mereka selalu mencemari berbagai program kurang mendidik di TV atau di media online. Pengawasan dan bimbingan yang dibutuhkan orang tua saat melakukan pencarian informasi televisi dan internet harus menjadi perhatian.

Ciri-ciri semua pelaku sabung ayam Adalah sering di jumpai anak muda, orang tua dan perempuan memiliki sifat dan sikap yang berbeda Bereaksi terhadap apa pun, termasuk perjudian. Rohim (2017) kata laki-laki Kecenderungan berjudi karena tekanan untuk menang dan persaingan selama pertandingan. Wanita, sebaliknya, bermain, mereka bermain untuk melepaskan amarah dan menikmati aspek sosial perjudian. Permainan judi paling populer untuk wanita poker dan slot. Jadi permainan sabung ayam menarik lebih banyak pria.

Dalam permainan. Pemain permainan sabung ayam di desa Pabuaran berusia antara 20 sampai 50 tahun. lembaga yang memiliki misi untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya baik secara akademis tetapi juga bermoral. Namun, masih banyak sekolah yang hanya fokus pada prestasi akademik dan kurang memperhatikan perkembangan moral siswanya. Maka tidak heran generasi muda saat ini mengalami kemerosotan moral. Kebobrokan moral adalah suatu bentuk perubahan sosial dimana kondisi moral terus merosot. Contoh kemerosotan moral siswa antara lain pertengkaran dengan kekerasan, menyontek saat ujian, ketidakpedulian, bullying, kecanduan narkoba dan lain-lain.

Menurut Surur.(2010), ada tiga faktor yang menyebabkan kemerosotan moral pada siswa, antara lain desain pendidikan moral dan lemahnya sistem evaluasi pendidikan moral, Kurangnya pengenalan pendidikan moral, dan Kurangnya teladan dalam pendidikan moral. Pertama, rumusan pendidikan moral dan lemahnya sistem evaluasi pendidikan moral. Seperti yang kita ketahui, pengajaran dan pembentukan nilai-nilai moral di sekolah lebih banyak disajikan secara teoretis daripada di wilayah praktis. Dalam pelaksanaannya, pengajaran dan pembentukan nilai-nilai moral di sekolah sebagian besar disajikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKN. Padahal, mengajarkan dan membentuk nilai-nilai moral di sekolah merupakan tugas semua guru, tidak hanya guru agama Islam dan guru PPKN. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran hendaknya menambahkan nilai-nilai moral untuk dipelajari siswa. Selain itu, pemahaman siswa terhadap nilai moral di sekolah masih diukur dengan nilai akademik saja. Hal ini tercermin dari standar kelulusan mahasiswa yang lebih banyak ditentukan oleh hasil ujian akhir. Padahal, sebaik apapun kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai moral, tidak menjamin kemampuannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral di bidang ini.

2. Cara Bermain Sambung Ayam

Permainan sabung ayam i terdiri dari tiga tahapan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Jika salah satu langkah tidak demikian dilakukan, perkelahian tidak akan terjadi dan/atau akan dilakukan dengan baik. sebuah langkahPersiapannya terdiri dari pemain atau pemilik ayam mencari dan menentukan musuh. Pada tahap ini kita melihat ukuran ayam dan jika dibandingkan antar ayam lain Salah satu cara untuk mencapai keseimbangan ini adalah menjaga Rooster dengan pasangannya dadanya dan memeluk kemaluannya.

Bahkan jika musuh dikalahkan Mereka menentukan tempat ayam jago akan diadu. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, dimana ayam diunggulkan dan diberi makan ayam sepenuhnya tanpa batu. Pada tahap implementasi, ayam jantan bertemu. sebuah pelaksanaan ini adalah 90 menit yang terdiri dari 6 babak. Lingkaran Sambung ayam berlangsung 15 menit. Menurut Ghon (2017).bahwa ada dua jenis permainan sabung ayam yaitu free spin dan free spin Selama kompetisi, perangkat pengekangan seperti yang digunakan di ring tinju sering digunakan dengan cincin Judi sabung ayam di Indonesia, kalau itu relevan Penutupan adalah fase terakhir dari seri taruhan sabungan Fase terakhir terjadi ketika salah satu ayam melarikan diri atau menabrak batas waktu yang ditentukan telah habis. Ayam akan menang jika ayam dikesampingkan Lawan lari, tetapi ketika batas waktu yang diberikan tercapai, masih belum ada ayam.

3. Faktor-Faktor Melaatarbelakangi Perilaku Sambung Ayam

Pelaku sambung ayam tertarik bermain sabung ayam karena faktor keakraban. Awalnya, mereka dikenalkan dengan judi dengan cara berinteraksi dengan teman-teman yang menyenangkannya sabung ayam, judi. Hal ini sesuai dengan teori Sutherland bahwa kriminal Perilaku dipelajari dan berinteraksi dengan orang lain dalam proses komunikasi (Nicholson & Higgins, 2017). Akibatnya, perilaku kriminal dapat dipelajari Interaksi dengan orang lain dalam proses komunikasi. Yaitu dengan komunikasi bermain sabung ayam dengan teman untuk mempengaruhinya secara bertahap bermain sabung ayam.

Hal lain yang membuat seseorang bermain sambung ayam adalah sebuah keluarga. Satu keluarga terdiri dari dua atau lebih penghuni perkawinan yang mengikat (Rohmat, 2010). lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan seseorang, jadi lebih mudah mempengaruhi kebiasaan. Menurut Soekanto (2012), keluarga merupakan lingkungan awal berhubungan dengan anak-anak. Anak mengenal dunia melalui lingkungan keluarga terhadap lingkungan dan pola sosial kehidupan sehari-hari, yaitu ketika masih kecil Menerima perhatian dan menerima pendidikan dengan baik dan benar juga berlaku pada perilaku anak Oke Sebaliknya, jika anak tidak diasuh dengan baik dan benar, maka ia akan mendapat teladan Perilaku buruk keluarga, maka anak mengikuti contoh yang diberikan Itu tidak cantik. Seperti yang dikemukakan oleh Aryanata (2017).Keluarga merupakan pihak terdekat yang menjadi panutan dan atasan pada perilaku para anggotanya. Seperti sabung ayam yang ada contoh permainan ayam bersama kakak dan pamannya. Banyak anak lahir dari ini berpartisipasi dalam permainan sabung ayam. Awalnya hanya diceritakan kepada anak-anak Bawa ayam ke taman bermain. Tapi seiring berjalannya waktu mereka akan tertarik untuk menonton sabung ayam dan kemudian mereka bertaruh permainan sabung ayam.

Faktor selanjutnya dibalik mereka yang melakukan sabung ayam adalah tertarik untuk mempertaruhkan uang dan menang. Manusia selalu tertarik pada uang. Tanpa uang, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga membutuhkan banyak uang. Dalam hal perjudian, perjudian instan adalah salah satu yang paling menarik bagi orang-orang memainkan permainan kesempatan Sejalan dengan pemikiran Munawaroh dan Susanto (2010) yang menyatakan sebagai berikut Semua orang di dunia pasti membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Uang memainkan peran yang sangat penting. Selain menghasilkan keuntungan Selain itu, dalam bentuk uang, para pemain mendapatkan keuntungan bahwa ayamnya lebih dikenal masyarakat

dan dihormati oleh pemain lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Binde(2009) bahwa "faktor penguat adalah imbalan sosial dari perjudian. 'lingkungan'. Artinya mereka tetap bermain karena itu bagian dari perjudian mereka menerima imbalan sosial.

Faktor diatas faktor pendukung berkembangnya sabung ayam adalah keberadaan tempat bermain. Ada taman bermain Dari orang-orang bernama Rounds. Dipilih karena lokasinya Desa ini jauh dari kantor polisi dan letaknya jauh dari jalan raya sehingga sangat strategis bermain Hal ini sependapat dengan Ghon (2017).mengatakan bahwa pelaku permainan sabung ayam tahu bagaimana memilih tempat untuk menghindari polisi. Pemain sabung ayam memilih tempat sepi dan bertukar tempat jika ada Banyak orang diketahui pergi lagi ke tempat baru untuk memelihara ayam mereka. Itu sama dengan apa pengalaman penjudi bermain di masyarakat sambung Ayam Anda akan memilih tempat yang jauh dari jalan utama, dan tempat itu akan berpindah. Dampak sabung ayam terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga.

4. Dampak Sambung Ayam terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pelaku Sambung Ayam

Perjudian sambung ayam yang terjadi tidak baik untuk keuangan keluarga. Aspek sosial-ekonomi pendudukan tidak terpengaruh, itu ditunjukkan Dari mereka masih bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anaknya. Sebagai tambahan Pemain masih dapat menawar sejumlah besar uang untuk istri mereka Ini cukup tinggi, jumlah yang sama dengan sebelum taruhan sabung ayam. Pemain membedakan antara membelanjakan uang yang diberikan kepada istri dan uang yang diberikan kepada mereka Dibuat untuk bermain Uang yang digunakan untuk berjudi berasal dari peternakan dan produksi ayam Menang judi sedangkan uang yang diberikan kepada wanita itu berasal dari hasil kerja.

Fenomena bahwa perjudian tidak mempengaruhi keuangan keluarga justru sebaliknya Apa yang dikatakan Carton (2014), apa yang dilakukan orang yang berpartisipasi dalam perjudianDampak negatif pada pekerjaan mereka, terutama pekerjaan dan urusan rumah tangga mereka Tidak diperhatikan dan diabaikan ketika terlibat dalam perjudian. Kondisi sosial pemain burung kukuk juga terpelihara. Sangat Hal ini terlihat pada para pemain sabung ayam yang terus berinteraksi satu sama lain Tetangga Mereka masih diterima dengan baik oleh para tetangga. Di tahun Keluarganya juga tidak pernah menimbulkan kontroversi karena keterlibatannya dalam perjudian Sabungan Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Putra (2014). Dengan hasil menunjukkan bahwa judi mempengaruhi keharmonisan Rumah tangga taruhan. Selain itu, judi juga berdampak pada depresi Moral, peningkatan kejahatan dan penurunan tingkat ekonomi atau Perawatan rumah Hal-hal yang terjadi dalam keluarga sabung ayam di mereka terus hidup rukun. Anggota keluargaTahukeluarga Tahu bahwa kepala keluarga sedang bermain sebelum mereka bermain Pada sabung ayam, dia pertama kali mengucapkan selamat tinggal kepada istrinya dan meminta doanya untuk kemenangan Dalam permainan. Keluarga yang harmonis, seperti yang dikatakan Syazili (2008) adalah sebuah keluarga Harmonis, mampu menjalin komunikasi aktif antar anggota keluarga dan saling menghargai antara anggota keluarga.

SIMPULAN

Dekadensi moral di kampung sambung ayam di Desa Pabuaran sangat meresahkan masyarakat dan merugikan masyarakat sekitar dan diri nya sendiri . kemudian tidak hanya itu judi sambung ayam juga banyak dilakukan oleh orang dewasa, orang tua, remaja tidak berdampak negatif terhadap keuangan keluarga. Faktor Sehingga ada ketertarikan dibalik pembuat judi sabung ayam Taruhan dan kemenangan. Kondisi sosial pemain sabung ayam di desa Sumber dawesari juga masih berdiri. Kesimpulan yang bersifat ini sesuai dengan masalah penelitian dan juga dapat berupa langkah-langkah yang direkomendasikan Pencegahan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanata, NT. (2017). Budaya dan Perilaku Perjudian: Kasus Tajen di Bali. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(1).
- Bawengan, GW. (1977). *Masalah Kejahatan dengan Sebab dan Akibat*. Tk: Pradnya Paramita.
- Binde, P. (2011). Apa Bentuk Perjudian yang Paling Berbahaya? Menganalisis penyebaran Perjudian Studi Nomor Laporan: Kertas Kerja CEFOS 12. *Artikel*.
- Geertz, C. (2000). *Permainan Mendalam: Catatan tentang Sambung Ayam Bali dalam Budaya dan Politik*. Palgrave Macmillan, New York.
- A.G. und Pinasti, V.I.S. (2017). Fenomena sabung ayam di kalangan masyarakat Kampung Galian Desa Kumejing Suka Murni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7, 1-13.
- Jailani, J. (2014). Peran polisi dalam penertiban judi sabung ayam di Desa Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Majalah Al Bayan:Kajian Lingkungan dan Pengembangan Basiswa Dakwah*, 20(2).
- Kartono, K. (2014). *Patologi sosial*. Jakarta:PT Raja Countess Persada.
- McClelland, D.C., Atkinson, J.W., Clark, R.A. dan Lowell, E . L (1976). *Alasan atingo*. Novjorko:Irvington Publishers Inc
- Munawaroh , S & Sutanto , F (2005). A (2010). Pemrosesan citra digital untuk identifikasi uang kertas. *Dinamika*, 15(1).
- Nicholson, J. Dan Higgins, G. E (2017). *Struktur Sosial, Teori Pembelajaran Sosial: Pencegahan kejahatan dan kekerasan*. Pencegahan Kejahatan dan Kekerasan (hlm. 11-20). Springer, Cham.
- Putra, M.G. (2003). Hubungan antara bermain lotere dan perselisihan domestik Pelanggan berada di Yogyakarta. Universitas Airlangga.
- Ramadhoni, W.J. (2012). Tinjauan kriminologi kejahatan perjudian yang dilakukan oleh Pejabat Belajar di Kec. Mare Kab Bone Tahun 2007-2011. Makasar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.
- Ritzer, G. (2004). *Teori sosiologi kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Rohim, A. (2017). Perbedaan gender dalam perjudian: Bagaimana itu berubah
- Rohmat, R. (2010). Model keluarga berpendidikan. *Jinjango: Jurnal Kajian Islam Gender dan Anak*, 5(1), 35-46
- Rusmano, L. (1999). (2014). Tinjauan Kriminologi Tindak Pidana Perjudian di Kota Bau-Bau (2009-2013) (Tesis doktoral).
- Sartika, T. & Iskandar, S. (2007). Pelajari lebih lanjut tentang plasma nutfah ayam Indonesia Dan kegunaannya. Bogor(Indonesia):Balai Penelitian Peternakan.
- Q, J.A. (2015). Menuju analisis sosiologis perjudian patologis. *Jurnal Sosiologi dan Ilmu Sosial Bekerja*, 3(1), 1-6.
- Seeker, S. (2012). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Countess Persada.